

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Identitas adalah ciri-ciri, tanda-tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang atau suatu yang membedakan dengan orang lain. Identitas adalah sifat khas yang menerangkan dan kesadaran diri pribadi sendiri atau golongan sendiri. Identitas tidak terbatas pada individu semata tetapi berlaku pada kelompok lain (Herdiawanto dan Hamdayama, 2010).

Informan adalah semua orang, baik secara individu maupun kolektif yang akan diminta keterangan yang diperlukan oleh pencari data. Bagi seorang peneliti, proses pengumpulan data dari responden, baik melalui angket, koesioner atau wawancara langsung betul-betul harus diteliti (Juliandi dan Irfan, 2015). Berikut ini identitas responden pada Usaha Deedad Hidroponik :

Tabel 5. Identitas Informan pada Usaha Deedad Hidroponik

No	Nama Responden	Umur (Thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Ikhsan Arifin	42	Laki-laki	SMA	Direktur
2	Unet	23	Perempuan	S1	Administrasi/Pemasaran
3	Arwanda	25	Laki-laki	S1	Petani Kebun
4	Agus Prabowo	25	Laki-laki	S1	Petani Kebun

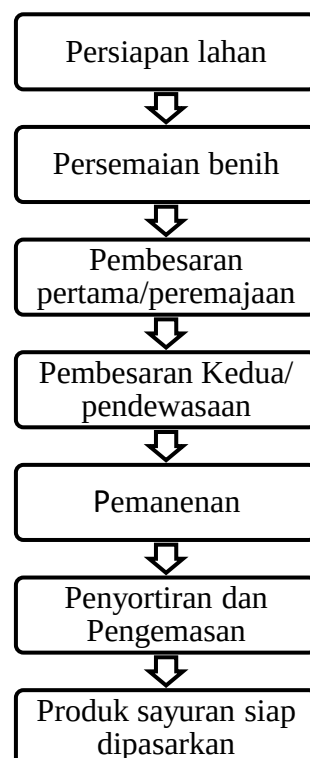
Sumber: Lampiran 2, 2023

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa yang menjadi informan dari devisi yang berbeda-beda sesuai jenis data yang dibutuhkan. Ikhsan Arifin berumur 42 tahun, pendidikan SMA bertugas untuk mengendalikan jalannya usaha sekaligus mempertanggungjawabkan keperluan usaha. Bagian administasi dan Pemasaran bernama Unet dengan umur 23 tahun, pendidikan S1 memiliki tanggung jawab

mencatat pengeluaran dan pemasukan serta hal-hal yang bersangkutan dengan keuangan, memasarkan sayuran hidroponik dan 2 karyawan di antaranya Arwanda dengan umur 25 tahun, pendidikan S1 memiliki tanggung jawab bertugas di kebun membudidayakan sayuran hidroponik, Agus Prabowo dengan umur 25 tahun, pendidikan S1 memiliki tanggung jawab bertugas di kebun membudidayakan sayuran hidroponik.

5.2 Proses Budidaya Sayuran Hidroponik

Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi manusia. Proses produksi dapat diartikan sebagai suatu cara, metode atau teknik untuk menciptakan sumberdaya yang ada. Adapun *flowchart* proses produksi Sayuran Hidroponik



Gambar 4. *Flowchart* Proses Produksi Sayuran Hidroponik

Adapun deskripsi *flowchart* proses produksi sayuran hidroponik dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan lahan

Lahan tanam yang digunakan untuk tanaman hidroponik yang sudah di bersihkan gulma, lumut dan sisa tanaman, agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman yang akan ditanam.



Gambar 5. Persiapan Lahan

2. Persemaian

Persemaian dilakukan dengan menggunakan rokwoll. Rokwoll di potong-potong dengan ukuran 2,5 x 2,5 cm kubik, kemudian dibasahi dengan air kemudian dilubangi dan memasukkan benih satu kali capit pinset ke dalam lubang selanjutnya disimpan di tempat gelap setelah kecambah, dipindahkan ke tempat rak talang pembibitan (gully fase) agar mendapatkan sinar matahari penuh.



Gambar 6. Persemaian

3. Pembesaran pertama/peremajaan

Pembesaran pertama/peremajaan dilakukan usia tanaman umur muda 14 HSS (Hari Setelah Semai) dipindahkan ketempat rak talang peremajaan terdapat penutup talang yang potongan salah satu sisi yang diberi lubang, jarak antar lubang yaitu, 10 cm kemudian peletakan tanaman setiap lubang harus hati-hati agar akar tanaman harus lurus terjuntai ke bawah dengan baik agar dapat menyerap nutrisi.



Gambar 7. Pembesaran pertama/Peremajaan

4. Pembesaran kedua/pendewasaan

Pembesaran kedua/pendewasaan dilakukan setelah pembesaran pertama/peremajaan pada tanaman kemudian dipindahkan ke tempat rak talang pendewasaan. Kemudian peletakan tanaman setiap lubang harus dilakukan secara hati-hati agar akar tanaman lurus terjuntai ke bawah agar menyerap nutrisi dengan jarak antar lubang yaitu, 20 cm.



Gambar 8. Pembesaran kedua/pendewasaan

5. Pemanenan

Pemanenan dilakukan secara manual, caranya yaitu dengan mencabut tanaman dari lubang tanam, melepaskan rockwool dari tanaman dan akar tanaman diusahakan tidak tertinggal dalam wadah (akar ikut serta dalam tanaman). Tanaman yang sudah dicabut dikumpulkan untuk kemudian diletakkan dalam tray kemudian di bawah ke pengemasan. Sayuran hidroponik yaitu selada, pakcoy, kangkung dan bayam dipanen setiap 1 bulan.



Gambar 9. Pemanenan

6. Penyortiran dan pengemasan

Pengemasan tanaman tidak langsung diproses akan tetapi didiamkan dulu sebentar untuk menghilangkan panas lapang (*field heat*). Kemudian setelah itu dilakukan proses seleksi. Seleksi (sortasi) dilakukan untuk memilih tanaman agar layak untuk dikemas dan dijual. Seleksi dilakukan dengan cara membuang daun-daun tua, daun kuning, daun bolong atau robek kemudian ditimbang sesuai permintaan konsumen.

Tanaman dikemas agar higienis, tidak cepat layu serta menambah nilai jual. Akar tanaman juga turut dikemas untuk menyakinkan konsumen bahwa sayuran tersebut ditanam secara hidroponik.



Gambar 10. Penyortiran dan Pengemasan

7. Produk sayuran siap dipasarkan

Produk yang telah dikemas kemudian disusun dalam tray untuk diangkut. Pengangkutan sayuran dilakukan hari yang sama dengan proses panen dan pengemasan. Sayuran-sayuran diangkut menuju gudang penyimpanan untuk kemudian dikemas dalam plastik PP dan diberi stiker kemudian produk sayuran siap dipasarkan ke konsumen pemesan.



Gambar 11. Produk sayuran siap dipasarkan

5.3 Pendapatan Sayuran Hidroponik pada Usaha Deedad Hidroponik

5.3.1 Analisis Biaya Produksi

Setiap usaha tentunya memerlukan biaya agar usahanya tetap dapat beroperasi. Biaya memegang peranan penting dalam mengembangkan suatu usaha. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa akan menentukan besar kecilnya harga produk yang dihasilkan. Menganalisis biaya

produksi dilakukan agar pemilik usaha pada Deedad Hidroponik mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan selama 1 bulan.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Biaya tetap yang ada pada Deedad Hidroponik dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Biaya Tetap pada Usaha Deedad Hidroponik per Bulan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Sewa lahan dan bangunan	5.000.000
2	Penyusutan Alat	133.258
3	Gaji Karyawan	12.500.000
4	Biaya Promosi	100.000
Total		17.733.258

Sumber : Lampiran 2,3,4 2023

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan data bahwa nilai biaya tetap pada usaha Deedad Hidroponik terdiri dari Sewa lahan dan bangunan sebesar Rp5.000.000, penyusutan alat sebesar Rp133.258/bulan, gaji karyawan sebesar Rp12.500.000 dan biaya promosi sebesar Rp100.000 jadi total biaya tetap pada Deedad Hidroponik sebesar Rp17.733.258.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan Deedad Hidroponik yang berubah-ubah dan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah produksi biaya variabel pada Deedad Hidroponik dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Biaya Variabel pada Usaha Deedad Hidroponik per Bulan

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga (Rp) / Unit	Nilai (Rp)
1	Benih Selada Caipira	10 bungkus	75.000	750.000
2	Benih Pakcoy	1 bungkus	30.000	30.000
3	Benih Bayam	1 bungkus	18.750	18.750
4	Benih Kangkung	1 bungkus	32.500	32.500
5	Kemasan	2 bungkus	25.000	50.000
6	Nutrisi AB	4 bungkus	110.00	440.00
7	Azam Mitra	1 liter	35.000	35.000
8	H ₂ O	1 liter	30.000	30.000
9	HCl	1 liter	30.000	30.000
10	Rockwool	10 Slab	85.000	850.000
11	Bensin	10 Liter	12.000	120.000
12	Tagihan Air	-	300.000	300.000
13	Tagihan Listrik	-	600.000	600.000
Total				3.286.250

Sumber : Lampiran 5, 2023

Berdasarkan Tabel 7. Menunjukkan bahwa nilai biaya variabel Deedad Hidroponik terdiri dari benih selada caipira sebesar Rp750.000, benih pakcoy sebesar Rp30.000, benih kangkung sebesar Rp32.500, benih bayam sebesar Rp18.750, kemasan sebesar Rp50.000, Nutrisi AB sebesar Rp440.000, azam mitra sebesar Rp35.000, H₂O sebesar Rp30.000, HCl sebesar Rp30.000, rockwool sebesar Rp850.000, bensin sebesar Rp120.000, tangihan air sebesar Rp300.000, tangihan listrik sebesar Rp600.000 jadi total biaya variabel pada Deedad Hidroponik sebesar Rp3.286.260.

5.3.2 Analisis Jumlah Produksi dan Penerimaan

Tingkat produksi Usaha Deedad Hidroponik akan menentukan keberhasilan usahanya. Semakin tinggi tingkat produksi yang dihasilkan maka keuntungan yang diperoleh juga tinggi. Tingkat produksi dipengaruhi oleh faktor produksi yang digunakan pada kegiatan operasional usaha.

Tabel 8. Produksi dan Penerimaan Sayuran Hidroponik pada Usaha Deedad per Bulan

No	Jenis Sayuran	Jumlah Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	Selada	216	65.000	14.040.000
2	Pakcoy	206	30.000	6.180.000
3	Kangkung	203	25.000	5.075.000
4	Bayam	200	25.000	5.000.000
Jumlah				30.295.000

Sumber : Lampiran 7, 2023

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa Deedad Hidroponik memiliki 4 jenis sayuran hidroponik yaitu selada dengan jumlah produksi sebanyak 216 kg dengan harga perkilonya Rp65.000 dan total penerimaannya sebesar Rp14.040.000, pakcoy dengan jumlah produksi sebanyak 206 kg dengan harga perkilonya Rp30.000 dan total penerimaannya sebesar Rp6.180.000, kangkung dengan jumlah produksi sebanyak 203 kg dengan harga perkilonya Rp25.000 dan total penerimaannya sebesar Rp5.075.000 dan kangkung dengan jumlah produksi sebanyak 200 kg dengan harga perkilonya Rp.25.000 dan total penerimaannya sebesar Rp5.000.000. Total produksi dan penerimaan Deedad Hidroponik perbulan sebesar Rp30.295.000.

5.3.3 Analisis Pendapatan Usaha Deedad Hidroponik

Setiap usaha memiliki tujuan agar memperoleh pendapatan sebesar mungkin. Pendapatan yang diperoleh suatu usaha menentukan berhasil atau tidaknya usaha tersebut. Maka perlu dilakukan analisis pendapatan untuk mengetahui apakah keuntungan yang diperoleh lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkan. Sehingga dapat dikatakan usaha tersebut layak dipertahankan secara ekonomi atau tidak. Adapun analisis pendapatan usaha Deedad Hidroponik dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Pendapatan pada Usaha Deedad Hidroponik per Bulan

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total Penerimaan	30.295.000
2	Biaya Tetap	17.733.258
3	Biaya Variabel	3.286.250
4	Total Biaya (2+3)	21.019.508
5	Pendapatan (1- 4)	9.275.492
6	Pendapatan pertahun (5) x 12	111.305.904

Sumber : Data Lampiran 4,5,7,8, 2023

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa total penerimaan sebesar Rp30.295.000, biaya tetap sebesar Rp17.733.25, biaya variabel sebesar Rp3.286.250, total biaya sebesar Rp21.019.508, pendapatan sebesar Rp9.275.492 perbulan dan pendapatan pertahun sebesarRp111.305.904. Hasil perhitungan pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat penerimaan yang diperoleh dan seberapa besar skala usahanya atau jumlah produksi yang dimiliki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian hasil oleh Kilmanun & Ndaru, (2020) bahwa pendapatan kelima jenis sayuran sebesar Rp1.875.550 selama satu bulan produksi. Hipotesis 1 menyatakan bahwa pendapatan usahatani sayuran hidroponik pada Usaha Deedad Hidroponik, di Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar menguntungkan adalah **diterima**.

5.4 Analisis Kelayakan Sayuran Hidroponik pada Usaha Deedad Hidroponik

5.4.1 R/C-Ratio

R/C-Ratio merupakan perbandingan antara jumlah produksi dengan biaya yang digunakan sampai menghasilkan produksi. Analisis R/C-ratio bertujuan untuk mengetahui berapa hasil penerimaan yang diperoleh dari setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh usaha Deedad Hidroponik selama satu bulan.

Tabel 10. Analisis (R/C ratio) pada Usaha Deedad Hidroponik

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan (Rp)	30.295.000
2	Total Biaya (Rp)	21.019.508
3	R/C ratio	1,44

Sumber : Data Lampiran 9, 2023

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa nilai R/C-Ratio yang diperoleh usaha Deedad Hidroponik yaitu sebesar 1,44 yang diperoleh dari hasil perbandingan jumlah penerimaan dengan total biaya. Nilai R/C-Ratio sebesar 1,44 berarti setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan usaha Deedad Hidroponik maka diperoleh penerimaan Rp1,48 jadi nilai R/C-ratio 1,44. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usahatani, dikatakan layak yaitu nilai R/C-ratio >1 . Hal ini sejalan dengan penelitian Tiyas dan Samudi (2021), bahwa hasil kelayakan sayuran hidroponik pada Hidroponik Guyup Rukun Kendiri dengan nilai R/C-ratio sebesar $3,49 > 1$ sehingga dinyatakan usaha sangat layak diusahakan. Hipotesis 2 menyatakan bahwa usahatani sayuran hidroponik pada Usaha Deedad Hidroponik, di Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar layak diusahakan adalah **diterima**.

5.4.2 Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah teknis analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan komposisi produk yang diperlukan untuk menutup semua biaya yang terjadi selama periode tertentu. BEP menunjukkan kondisi di masa usaha tidak mendapat laba tapi juga tidak menderita kerugian atau jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Tabel 11. Analisis *Break Even Point Multi Produk* (BEP Rupiah) Sayuran Hidroponik pada Deedad Hidroponik.

No	Nama Produk	Pi (Rp)	Vi (Rp)	Vi/Pi	1- (Vi/Pi)	Penjualan (Rp)	Wi	(1-Vi/Pi) Wi
1	Selada	65.000	6.313	0,10	0,90	14.040.000	0,46	0,414
2	Pakcoy	30.000	3.125	0,10	0,90	6.180.000	0,20	0,180
3	Kangkung	25.000	3.116	0,12	0,88	5.075.000	0,17	0,150
4	Bayam	25.000	3.232	0,13	0,87	5.000.000	0,17	0,148
Total						30.295.000	1,00	0,892
BEP <i>Multi Produk</i> Rupiah						19.880.334		

Sumber : Lampiran 10, 2023

Keterangan :

BEP_M = Titik Impas

F = Biaya Tetap

Vi = Biaya Variabel per unit

Pi = Harga jual

Wi = Proporsi untuk setiap produk dari total penjualan

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan *Break Even Point Multi Produk* setiap produk sayuran hidroponik yaitu selada memiliki Pi sebesar Rp65.000, Vi sebesar Rp6.313, penjualan sebesar Rp14.040.000, dan Wi sebesar 0,46, pakcoy memiliki Pi sebesar Rp30.000, Vi sebesar Rp3.125, penjualan sebesar Rp6.180.000, Wi sebesar 0,20, kangkung memiliki Pi sebesar Rp25.000, Vi sebesar Rp3.116, penjualan sebesar Rp5.075.000, Wi sebesar 0,17, bayam memiliki Pi sebesar Rp25.000, Vi sebesar Rp3.232, penjualan sebesar Rp5.000.000 dan Wi sebesar 0,17. BEP *Multi Produk* Rp19.880.334.

Tabel 12. Analisis *Break Even Point* (BEP Unit) pada Usaha Deedad Hidroponik

No	Uraian	BEP Unit (Kg)	Jumlah Produksi (Kg)	Keterangan
1	Selada	141	216	Mencapai titik impas
2	Pakcoy	133	206	Mencapai titik impas
3	Kangkung	135	203	Mencapai titik impas
4	Bayam	135	200	Mencapai titik impas

Sumber : Data Lampiran 11, 2023

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa BEP unit selada sebesar 141 kg, jumlah produksi selada sebesar 216 kg sehingga selada mencapai titik impas, BEP unit pakcoy sebesar 133 kg, jumlah produksi pakcoy sebesar 206 kg sehingga pakcoy mencapai titik impas, BEP unit kangkung sebesar 135 kg, jumlah produksi kangkung sebesar 203 kg sehingga kangkung mencapai titik impas, BEP unit bayam sebesar 135kg, jumlah produksi bayam sebesar 200 kg sehingga bayam mencapai titik impas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jurais dan Ayu, (2018) bahwa BEP untuk masing-masing produk selada sebesar 462 kg, pakcoy sebesar 848 kg, kangkung sebesar 364 kg. Oleh karena itu perhitungan ini dapat menjadi rujukan dalam membuat rencanan kapasitas produksi untuk menghindari terjadinya kerugian.

5.4.3 Analisis *Pay Back Period* (PBP) Usaha Deedad Hidroponik

Analisis *Pay Back Period* (PBP) digunakan mengetahui jangka waktu pengembalian semua investasi yang telah dikeluarkan oleh Deedad Hidroponik selama produksi.

Tabel 13. Analisis *Pay Back Period* (PBP) pada Usaha Deedad Hidroponik

No	Uraian	Nilai
1	Investasi usaha Sayuran Hidroponik (Rp)	35.000.000
2	Pendapatan Usaha SayuranHidroponik per Tahun (Rp)	111.305.904
3	<i>Pay Back Period</i> (PBP)	4 Bulan

Sumber : Data Lampiran 12, 2023

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa investasi usaha sayuran hidroponik sebesar Rp35.000.000, pendapatan usaha sayuran hidroponik Rp111.305.904dan *Pay Back Period* (PBP) sebesar 4. *Pay Back period* (PBP) yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa usahatani sayuran hidroponik di Usaha Deedad Hidroponik akan mengalami pengembalian modal selama 4 bulan sehingga

layak diusahakan karena indikator kelayakan menyatakan jika nilai PBP lebih kecil atau sama dengan periode usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniatiningsih, dkk, (2022) menyatakan bahwa nilai *Pay Back Period* usahatani sayuran hidroponik P4S Maura Farm disebut layak karena mengembalikan nilai investasi memerlukan waktu selama 4 tahun 8 bulan sehingga masa pengembalian investasi lebih pendek dari umur ekonomis instalasi yaitu 5 tahun.

5.5 Analisis Risiko Usahatani Sayuran Hidroponik pada Deedad Hidroponik

Usaha Deedad Hidroponik dalam kegiatan produksinya menghadapi risiko. Biasanya risiko yang dihadapi dalam kegiatan produksi pada Usaha Deedad Hidroponik disebabkan oleh cuaca, iklim, hama dan jamur. Risiko produksi dapat berpengaruh terhadap produktivitas dalam usaha hidroponik. Berikut analisis risiko usahatani pada usaha Deedad Hidroponik.

Tabel 14. Analisis Risiko Produksi Usahatani Sayuran Hidroponik pada Usaha Deedad Hidroponik

No	Jenis Sayuran	Rata-Rata Produksi	Standar Deviasi (S)	Koefisien Variasi (CV)	Batas Bawah Produksi (L)	Tingkat Risiko
1.	Selada	216	27,787	0,13	160,359	Rendah
2.	Pakcoy	206	16,415	0,08	173,104	Rendah
3.	Kangkung	203	17,300	0,09	167,900	Rendah
4.	Bayam	200	18,942	0,09	161,784	Rendah

Sumber : Lampiran 13, 2023

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa risiko produksi setiap produk sayuran hidroponik sebagai berikut:

1. Selada memiliki Koefisien Variasi (CV) kurang dari 0,5 yaitu 0,13, batas bawah produksi (L) selada lebih besar dari 0 yaitu 160,359, hal ini menunjukkan bahwa risiko produksi selada rendah.

2. Risiko produksi pakcoy memiliki Koefisien Variasi (CV) kurang dari 0,5 yaitu 0,08 batas bawah produksi (L) pakcoy lebih besar dari 0 yaitu 173,104, hal ini menunjukkan bahwa risiko produksi pakcoy rendah.
3. Risiko produksi kangkung memiliki Koefisien Variasi (CV) kurang dari 0,5 yaitu 0,09, batas bawah produksi (L) kangkung lebih besar dari 0 yaitu 167,900, hal ini menunjukkan bahwa risiko produksi kangkung rendah.
4. Risiko produksi bayam memiliki Koefisien variasi (CV) kurang dari 0,5 yaitu 0,09, batas bawah produksi (L) bayam lebih besar dari 0 yaitu 161,784, hal ini menunjukkan bahwa risiko produksi bayam rendah.

Adapun tingkat risiko produksi dari 4 (empat) jenis sayuran hidroponik menunjukkan bahwa risiko produksi sayuran hidroponik rendah, maka hipotesis 3 tingkat risiko produksi usahatani sayuran hidroponik pada Usaha Deedad Hidroponik, di Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar tinggi adalah **ditolak**. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Yovita, (2021) bahwa hasil analisis risiko produksi produksi selada hidroponik memiliki risiko yang rendah dengan nilai CV sebesar 0,04. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sitorus, (2011) bahwa hasil analisis risiko produksi kangkung memiliki risiko yang rendah dengan nilai CV sebesar 0,08 dan risiko produksi bayam memiliki tingkat risiko yang rendah dengan nilai CV sebesar 0,06. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Siahaan, (2023) bahwa hasil analisis risiko produksi pakcoy memiliki tingkat risiko yang tinggi dengan nilai CV sebesar 0,58.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan, di mana hal ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Adapun proses budidaya sayuran hidroponik yaitu persiapan lahan digunakan untuk membersihkan gulma, lumut dan sisa tanaman agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman yang akan ditanam, Persemaian dilakukan dengan menggunakan rockwool kemudian dilubangi dan memasukkan benih ke dalam lubang dan disimpan di tempat yang gelap, pembesaran pertama/peremajaan dilakukan pada usia tanaman umur muda 14 HSS (Hari Setelah Semai) dipindahkan ke tempat rak talang peremajaan, pembesaran kedua/pendewasaan dilakukan setelah pembesaran pertama/peremajaan pada tanaman kemudian dipindahkan ke tempat rak talang pendewasaan, pemanenan dilakukan kalau tanaman yang sudah memenuhi kriteria panen, penyortiran dan pengemasan dilakukan dengan membuang daun-daun tua, daun kuning, daun bolong atau robek kemudian ditimbang sesuai permintaan konsumen.
2. Pendapatan yang diperoleh dalam usahatani sayuran hidroponik pada Deedad Hidroponik sebesar Rp9.272.492 per bulan.
3. Kelayakan Usaha Deedad Hidroponik memperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,44, lebih dari satu yang artinya produk menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Hasil perhitungan Berdasarkan BEP *Multi Product* Rupiah sayuran hidroponik sebesar Rp19.880.334. BEP unit setiap sayuran hidroponik

yaitu selada sebesar 141 kg, pakcoy sebesar 133 kg, kangkung sebesar 135 kg, bayam sebesar 135 kg. Hasil perhitungan *Pay Back Period* (PBP) usahatani sayuran hidroponik di Usaha Deedad Hidroponik dalam jangka waktu 4 bulan.

4. Risiko produksi yang dihadapi sayuran hidroponik pada usaha Deedad Hidroponik rendah karena nilai koefisien variasi (CV) setiap sayuran hidroponik yaitu selada, pakcoy, kangkung dan bayam memiliki tingkat risiko produksi yang rendah.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penelitian setelah dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Melihat peluang pasar untuk sayuran hidroponik harus meningkatkan produksi sayuran hidroponik agar jumlah produksi stabil dan optimal.
2. Usaha Deedad Hidroponik disarankan untuk terus melanjutkan budidaya sayuran hidroponik karena memperoleh keuntungan dan risiko yang dihadapi rendah sehingga layak untuk dikembangkan.

